

KAJIAN KERUANGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI PENGRAJIN GULA AREN DI KECAMATAN ATINGGOLA KABUPATEN GORONTALO UTARA

Cinrawatikun¹, Nurfaika², Rusiah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

Email: cinrawatikun@gmail.com¹, nurfaika@ung.ac.id², rusiah@ung.ac.id³

Abstrak : Arenga pinnata atau biasa disebut aren adalah salah satu tanaman jenis palem yang dikenal oleh masyarakat lokal sebagai penghasil air nira yang bisa diolah menjadi gula merah, dan gula merah bisa dijadikan sebagai bahan baku kue jajanan pasar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji kondisi sosial ekonomi pengrajin gula aren di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian adalah Seluruh pengrajin gula aren di jadikan responden dalam penelitian ini, jumlah responden 194 orang. Sampel penelitian pengrajin gula aren terdiri dari 33 responden di Desa Ilomata, Desa Iloheluma 15 responden, Desa Monggupo 14 responden, Desa Pinontoyonga 14 responden, Desa Posono 19 responden, Desa Tombulilato 36 responden, jumlah sampel diambil berdasarkan rumus slovin sehingga jumlah sampel adalah 131 orang. Hasil penelitian menunjukkan pengrajin gula aren di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara didominasi oleh umur 46-55 tahun (51%), aset kepemilikan lahan didominasi oleh milik sendiri (98%), jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak ditanggung sebanyak 4-5 orang (79%). Pendapatan yang diperoleh pengrajin dari pengolahan gula aren tergolong tinggi, yaitu Rp 1.000.000 – 2.000.000 perbulan (60%). Pendapatan sampingan yang diperoleh pengrajin gula aren sebesar Rp 3.000.000-7.000.000 perempat bulan sekali (50%). Pekerjaan sampingan pengrajin gula aren didominasi oleh petani jagung (94%). Status kepemilikan rumah paling banyak milik sendiri (95%).

Kata Kunci : Sosial Ekonomi, Pengrajin Gula Aren, Kecamatan Atinggola

Abstract : Arenga pinnata or commonly called sugar palm is a type of palm plant that is known by local people as a producer of sap which can be processed into brown sugar, and mera sugar can be used as raw material for market snack cakes. The aim of this research is to examine the socio-economic conditions of palm sugar craftsmen in Atinggola District, North Gorontalo Regency. The method used in qualitative descriptive research. The research population was all palm sugar craftsmen who were respondents in this study, the number of respondents was 194 people. The research sample for palm sugar craftsmen consisted of 33 respondents in Ilomata Village, 15 respondents in Iloheluma Village, 14 respondents in Monggupo Village, 14 respondents in Pinontoyonga Village, 19 respondents in Posono Village, 36 respondents in Tombulilato Village, the number of samples was taken based on the Slovin formula so the total sample was 131 people. The results of the research show that palm sugar craftsmen in Atinggola District, North Gorontalo Regency are dominated by those aged 46-55 years (51%), land ownership assets are dominated by their own (98%), the number of family responsibilities that are mostly borne is 4-5 people (79%). The income earned by craftsmen from palm sugar processing is relatively high, namely IDR 1,000,000 – 2,000,000 per month (60%). The side income earned by palm sugar craftsmen is IDR 3,000,000-7,000,000 every quarter (50%). Side

jobs for palm sugar craftsmen are dominated by corn farmers (94%). Most home ownership status is self-owned (95%).

Keywords : *Social Economy, Palm Sugar Craftsmen, Atinggola District*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang dikenal sejak jaman dahulu, artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, terbukti nilai sumbangsi Produk Domestik Regional Bruto “PDRB” sektor pertanian masih berada pada rengking teratas. Mengembangkan sektor pertanian termasuk pertanian lahan kering telah menjadi primadona terutama pemanfaatan tumbuhan yang dapat beradaptasi dengan kondisi iklim yang sering berubah-ubah saat ini. Jenis tumbuhan ini tidak membutuhkan biaya yang besar dalam penanaman dan pemeliharaannya akan tetapi disaat mulai berbuah jenis tanaman atau tumbuhan ini mampu memberikan manfaat ekonomi bagi petani juga mampu menyerap tenaga kerja karena dapat memberikan nilai tambah dalam pengolahan dan pemasaran produk.(Safari, 1995:219).

Salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting keberadaannya dalam pembangunan nasional adalah sub sektor perkebunan. Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan dan ditingkatkan oleh industri kecil adalah gula aren yang bahan baku berasal dari tanaman aren. Ditinjau dari segi pembuatannya dan bentuk hasilnya maka usaha pengolahan gula aren termasuk dalam food-processor, yaitu mengolah hasil pertanian menjadi bahan konsumsi. Pada kenyataannya, gula merah yang berasal dari nira aren lebih unggul dari gula merah yang berasal dari nira kelapa. Gula aren memiliki cita rasa yang jauh lebih manis dan tajam.(Saleh, 2014)

Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk pertanian yang berasal dari pertanian. Sementara itu, pertambahan jumlah penduduk dunia, kenaikan pendapatan dan perubahan preferensi konsumen telah menyebabkan permintaan terhadap produk dan jasa pertanian terus meningkat. Oleh karena itu, sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat strategis saat ini dan dimasa yang akan datang khususnya dari segi ekonomis selain itu agroindustri akan menjadikan produk-produk pertanian menjadi lebih beragam kegunaanya. Salah satu komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan adalah Aren (*Arenga Pinnata MEER*). Tanaman aren mudah beradaptasi dan bisa tumbuh subur ditengah pepohonan lain dan semak-semak, didarat, lereng

bukit, lembah dan gunung hingga ketinggian 1.400 mdpl (Effendi,2009).

Provinsi Gorontalo terletak dipulau Sulawesi, sebelumnya provinsi Gorontalo merupakan bagian dari Sulawesi Utara sampai dimekarkan Provinsi Sulawesi Utara dengan ibu kota Manado. Provinsi Gorontalo pada umumnya terletak pada semenanjung Gorontalo (Gorontalo Peninsula, tepatnya dibagian barat dari Sulawesi Utara dengan luas wilayah 12.435 km² dan terletak pada bagian Utara dari Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya pada 0°19'00"-1°57'00" LU (Lintang Utara) dan 121°23'00" - 125°14'00" BT (Bujur Timur). Diapit oleh dua perairan teluk Gorontalo (Teluk Tomini) disebelah Selatan dan laut Sulawesi disebelah Utara.

Kecamatan Atinggola merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara yang memiliki luas wilayah 264.55 km yang dimana memproduksi pengrajin gula aren dan sudah lama dikembangkan oleh masyarakat. Mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah petani. Selain bertani mereka juga adalah pengrajin gula aren. Berdasarkan hasil observasi Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara dikenal sebagai kawasan pengrajin gula aren. Di Kecamatan Atinggola terdapat 14 Desa yaitu, Desa Imana, Desa Bintana, Desa Buata, Desa Pinontoyonga, Desa Monggupo, Desa Kotajin, Desa Ilomata, Desa Iloheluma, Desa Wapalo, Desa Posono, Desa Sigaso, Desa Tombulilato, Desa Kotajin Utara, dan Desa Oluhuta. Sebagian besar pengrajin gula aren terdapat di 6 desa. Oleh karena itu penelitian hanya dilakukan di 6 desa diantaranya Desa Ilomata, Desa Iloheluma, Desa Monggupo, Desa Pinontoyonga, Desa Posono dan Desa Tombulilato. Usaha pengrajin gula aren sudah lama dikembangkan oleh masyarakat Kecamatan Atinggola sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat. (AHMAD, 2021)

Sektor pertanian yang ada selain diharapkan mampu dalam menyediakan bahan pangan juga dapat menciptakan suatu pekerjaan yang dapat mensejahterakan masyarakat, khususnya pada masyarakat dipedesaan yang secara umum kita ketahui bahwa pekerjaan mereka lebih mengarah pada pertanian. Oleh karena itu pohon aren dikalangan masyarakat Kecamatan Atinggola memiliki banyak manfaat dan mungkin dinilai sebagai penunjang ekonomi yang tinggi buat pada umumnya. Indonesia mempunyai dasar pertimbangan (Hapsah, 2016)

Berdasarkan pernyataan diatas maka pohon aren merupakan salah satu sumber ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka, tidak heran apabila banyak masyarakat di Kecamatan Atinggola memanfaatkan sumber daya alam yang sudah disediakan oleh alam. Secara langsung maupun tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi terhadap kondisi

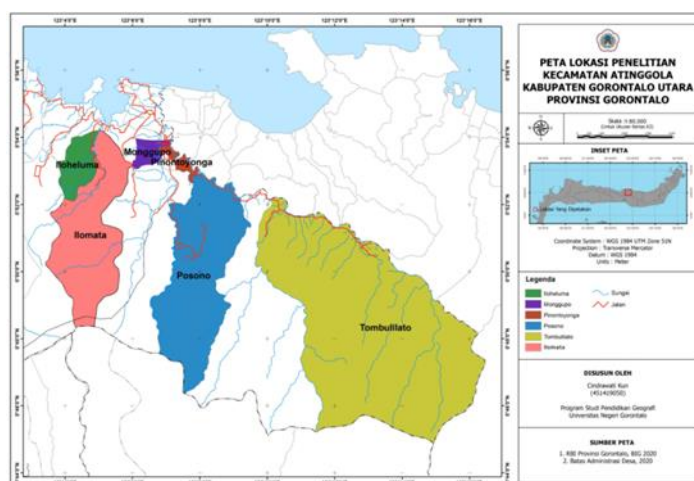
sosial ekonomi mereka apabila mereka tidak memanfaatkan sumber daya alam ini dengan sebaik-baiknya. (Webliana & Rini, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Desa Ilomata, Desa Iloheluma, Desa Monggupo, Desa Pinontoyonga, Desa Posono, Desa Tombulilato Merupakan 6 (enam) Desa di Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini mengenai kajian sosial ekonomi pengrajin gula aren di Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi/survey langsung

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek yang akan diteliti untuk melihat dari jarak dekat kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung ke lapangan yang artinya peneliti turun langsung atau mengambil bagian bersama objek yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dan sumber informasi dari orang yang di wawancara (berkomunikasi langsung). Dalam hal ini memberikan informasi terkait wawancara adalah pihak pihak tertentu seperti kepala desa. Aparat desa dan masyarakat maupun kepala keluarga yang menjadi tujuan dalam penelitian yang ada di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

c. Angket Kuisioner

Angket memiliki fungsi atau kegunaan berupa dengan wawancara namun hanya berbeda dengan yang di lapangan. Jika wawancara di sampaikan oleh seseorang peneliti ke responden secara lisan maka implementasinya adalah responden mengisi kuisioner yang disusun oleh peneliti yang mengisi hal itu terjadi karena banyak dari mereka tidak tau membaca dan tidak tau menulis. Hal yang menjadi pertanyaan di dalam angket tersebut.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan dalam kehabisan data.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dapat di peroleh dari beberapa pengelompokan yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung oleh peneliti ke responden, dalam hal ini peneliti memperoleh data dan informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditentukan variabelnya yang diantaranya adalah umur, asset kepemilikan, jumlah tanggungan, pendapatan, pekerjaan sampingan, pendapatan sampingan, dan status kepemilikan rumah.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yaitu data yang berupa jumlah penduduk dan data jumlah penduduk yang berprofesi sebagai pengrajin gula aren yang diperoleh dari enam desa.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan dari subjek maupun objek penelitian. Apabila seorang peneliti meneliti semua elemen yang terdapat pada wilayah penelitiannya, maka penelitian tersebut yaitu penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin gula aren yang ada di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara Berjumlah 194 orang.

b. Sampel

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = + \frac{N}{1 + N (e)^2} \quad (1)$$

Keterangan

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = batas toreransi kesalahan 5%

Berdasarkan rumus di atas dapat diperoleh beberapa jumlah sampel pada penelitian di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara dengan tingkat presentase kesalahan 5%, sehingga sampel yang digunakan berdasarkan populasi Pengrajin gula aren yang ada di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara adalah 194 orang.

Dari rumus didapat hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} \quad (2)$$

$$n = \frac{194}{1 + 194 (0,05)^2}$$

$$n = + \frac{194}{1 + 194 (0,0025)^2}$$

$$n = + \frac{194}{1 + 0.485^2}$$

$$n = + \frac{194}{1,485}$$

$n = 131$

sehingga diperoleh sampel pengrajin gula aren di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 131 orang.

Tabel 1 Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Desa	Jumlah Responden
1	Desa Ilomata	33
2	Desa Iloheluma	15
3	Desa Monggupo	14
4	Desa Pinontoyonga	14
5	Desa Posono	19
6	Desa Tombulilato	26
Jumlah		131

Pada penelitian ini peneliti menggunakan simple random sampling, menurut sugiono(2017) simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang digunakan atau mempunyai bermacam-macam nilai yang bervariasi, yakni suatu karakteristik, sifat atau kejadian yang dapat membuktikan objek untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya mempunyai perbedaan atau bervariasi. Variabel penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dilihat dari beberapa aspek dalam penelitian, dan penelitian menitikberatkan pada Kajian Sosial Ekonomi Pengrajin Gula Aren Di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Dalam hal ini ada beberapa variabel yang perlu diteliti diantara adalah seperti, pendidikan, umur, asset kepemilikan, pekerjaan, pendapatan, beban yang ditanggung dan hak kepemilikan lahan. Adapun indikator yang dilihat adalah pada Tabel berikut:

Tabel 2 Variabel Penelitian

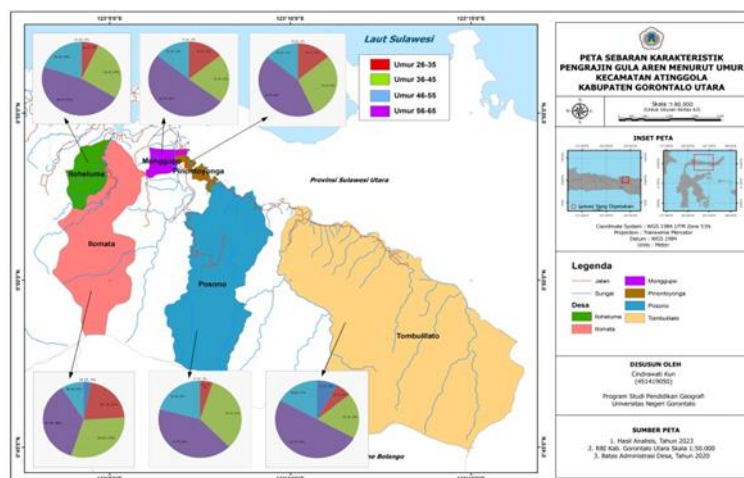
Variabel	Indikator	Jenis data	Sumber data
Kajian sosial	- Asset kepemilikan - Umur - Pekerjaan sampingan - Beban yang ditanggung oleh penggrajin gula aren	Data primer	Menurut Sugiyono 2019
Kajian ekonomi	- Pendapatan penggrajin gula aren - Pendapatan sampingan - Hak kepemilikan rumah	Data Sekunder	Menurut Moleong 2018

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis grafik dalam bentuk presentase dan analisis datanya menggunakan analisis keruangan. Cara yang dilakukan untuk melakukan analisis data yaitu dengan cara menganalisis grafik hasil penelitian metode analisis tersebut digunakan untuk mendeskripsikan aspek sosial dan ekonomi pada pengrajin gula aren di Kecamatan Atinggola.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Hasil Penelitian****Kajian Sosial Pengrajin Gula Aren****1. Pengrajin Gula Aren Menurut Umur**

Untuk pengrajin gula aren di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara umur responden berkisar antara 15-65 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar dibawah:



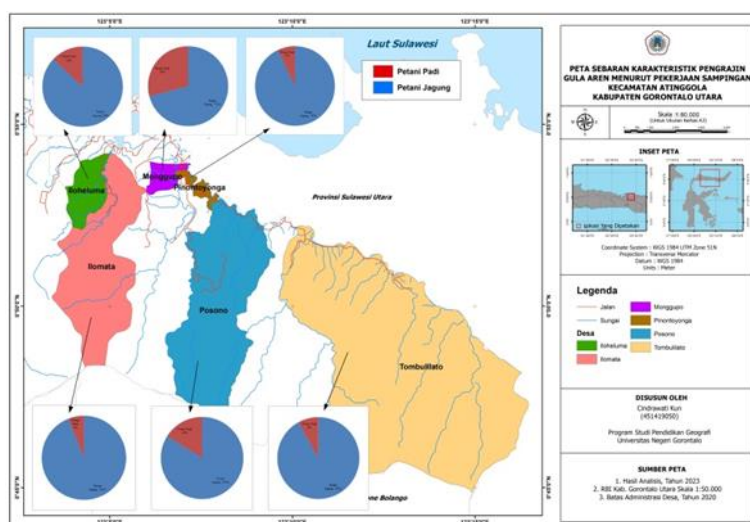
Gambar 1. Pengrajin Menurut Umur

Gambar 1. Menunjukkan bahwa tingkat umur pengrajin gula aren di Desa Ilomata yang berumur 15-25 tahun sebanyak 3%, 26-35 tahun sebanyak 21%, 36-45 tahun sebanyak 31%, 46-55 tahun sebanyak 36%, 56-65 tahun sebanyak 9%. Pengrajin gula aren di Desa Iloheluma presentase umur yang paling tinggi adalah 36% berumur 36-45, 45-55. Tingkat umur pengrajin gula aren yang ada di Desa Iloheluma yang berumur 26-35 tahun sebanyak 7%, 36-45 tahun sebanyak 27%, 46-55 tahun sebanyak 46%, 56-65 tahun sebanyak 20%, pengrajin gula aren di Desa Iloheluma persentase umur yang paling tinggi adalah 46% berumur 45-55. Tingkat umur pengrajin gula aren di Desa Monggupo yang berumur 26-35 tahun sebanyak 14%, 36-45 tahun sebanyak 21%, 46-55 tahun sebanyak 51%, 56-65 tahun sebanyak 14%. Pengrajin gula aren di Desa Monggupo persentase umur yang paling tinggi adalah 51% berumur 45-55. Tingkat umur pengrajin gula aren, yang ada di Desa Pinontoyonga yang berumur 26-35 tahun sebanyak 14%, 36-45 tahun sebanyak 29%, 46-55 tahun sebanyak 43%, 56-65 tahun sebanyak 14%, pengrajin gula aren di Desa Pinontoyonga persentase umur yang paling tinggi adalah 43% berumur 45-55. Tingkat umur pengrajin gula aren, yang ada di Desa Posono yang berumur 26-35 tahun sebanyak 5%, 36-45 tahun sebanyak 33%, 46-55 tahun sebanyak 41%, 56-65 tahun sebanyak 21%, pengrajin gula aren di Desa Posono persentase umur yang paling tinggi adalah 41% berumur 36-45. Tingkat umur pengrajin gula aren, yang ada di Desa Tombulilato yang berumur 15-25 tahun sebanyak 8%, 26-35 tahun sebanyak 6%, 36-45 tahun sebanyak 19%, 46-55 tahun sebanyak 50%, 56-65 tahun sebanyak 17%, pengrajin gula aren di Desa Tombulilato persentase umur yang paling tinggi adalah 50% berumur 46-55 tahun.

Presentase terbesar yaitu pada umur 45-55 tahun didominasi oleh dua desa yaitu Desa Monggupo dan Desa Tombulilato. Dimana pada usia ini seseorang mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam bertindak maupun bekerja. Pada usia ini seseorang dianggap memiliki kondisi tenaga yang kurang bila di dibandingkan dengan usia produktif atau di bawah usia produktif. Namun pada usia ini seseorang mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam berpikir dan bertindak untuk mengambil suatu rencana atau keputusan. Sehingga dimungkinkan seseorang bekerja secara optimal untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal.

2. Pekerjaan Sampingan Pengrajin Gula Aren

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang dilakukan disela-sela pekerjaan utama tanpa mengabaikan pekerjaan utama. Pekerjaan sampingan pengrajin gula aren di Kecamatan Atinggola dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 2. Pekerjaan Sampingan Pengrajin

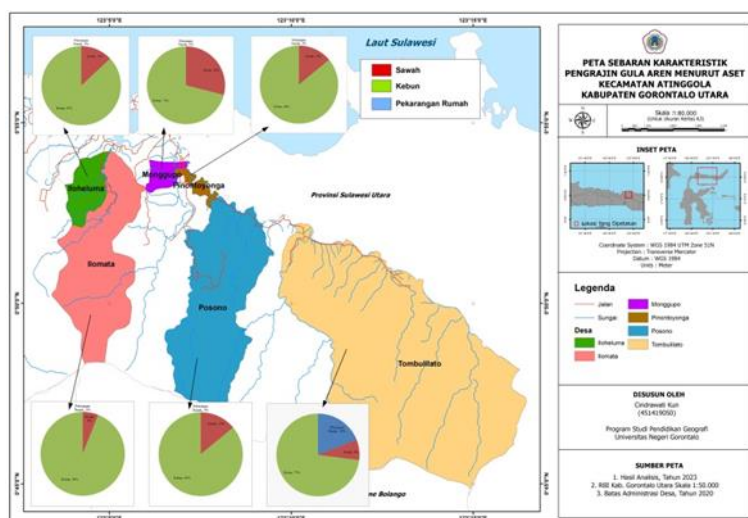
Gambar 2. Berdasarkan pengrajin gula aren di Desa Ilomata pekerjaan sampingan yaitu sebagai petani jagung dan petani padi. Dari dua data diatas menunjukkan bahwa pekerjaan sampingan sebagai petani jagung yaitu sebanyak 94% selebihnya adalah petani padi 6%. Desa Iloheluma pekerjaan sampingan yang dikerjakan oleh pengrajin gula aren di Desa Iloheluma rata-rata dilakukan sebagai petani jagung dimana hasil presentasenya mencapai 87% sisanya adalah sebagai petani pada yaitu 13%. Pengrajin gula aren di Desa Monggupo memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai petani jagung dan petani padi. Pekerjaan sampingan lebih banyak dilakukan adalah pekerjaan sampingan petani jagung yaitu sebanyak 71% selebihnya

adalah 29% petani padi. Desa Pinontoyonga pekerjaan sampingan lebih banyak dilakukan adalah pekerjaan sampingan petani jagung dan petani padi. Pekerjaan sampingan petani jagung sebanyak 93% dan petani padi 7%. Pekerjaan sampingan di Desa Posono sebagai petani jagung dimana hasil presentase mencapai 84% selebihnya 16% sebagai petani padi. Pekerjaan sampingan yang dikerjakan oleh pengrajin gula aren di Desa Tombulilato rata-rata dilakukan sabagai petani jagung dimana hasil presentase mencapai 92% sisianya adalah sebagai petani padi yaitu 8%.

Pengrajin gula aren memiliki pekerjaan sampingan diantaranya yaitu sebagai Petani Jagung dan Petani Padi, diantara kedua pekerjaan sampingan tersebut Pekerjaan sampingan sebagai Petani jagung yang lebih dominan hal ini terlihat dari hasil presentasi mencapai 94% dari Desa Ilomata, selebihnya tersisa Petani Padi sebanyak 29% dari Desa Monggupo.

3. Pengrajin Gula Aren Menurut Aset Kepemilikan

Asset kepemilikan lahan pada pengrajin gula aren di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara ditunjukkan pada Gambar berikut:



Gambar 3. Pengrajin Menurut Asset Kepemilikan

Gambar 3. ditinjau dari asset kepemilikan lahan pengrajin gula aren diantaranya pekarangan rumah, sawah dan kebun di Desa ilomata terdapat asset kepemilikan lahan yang terbesar terletak pada kebun dimana jumlah presentasenya 94% dan sisanya adalah lahan sawah berjumlah 6%. Asset kepemilikan lahan kebun pengrajin gula aren di Desa Iloheluma masih didominasi oleh kebun mencapai 87%, sawah berjumlah 13%. Penduduk di Desa Monggupo khususnya pengrajin gula aren rata-rata asset kepemilikan lahan yang mereka miliki adalah

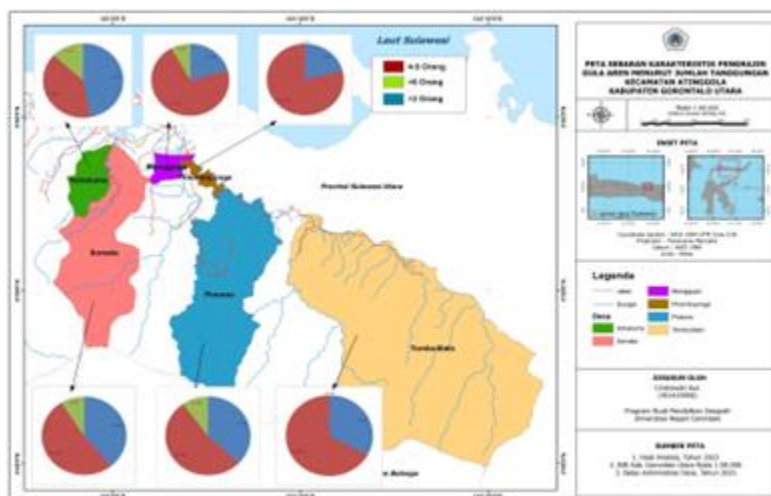
lahan kebun dapat tergambarkan dari grafik di atas dimana lahan kebun mencapai 71%, dan sisanya adalah sawah sebanyak 29%. Dan pengrajin gula aren di Desa Pinontoyonga terdapat asset kepemilikan lahan yang mereka miliki adalah kebun sebanyak 86% sisanya adalah lahan sawah 14%. Pengrajin gula aren di Desa Posono memiliki asset kepemilikan lahan didominasi pada lahan kebun yang mencapai 98% dan sisanya 2% adalah lahan pekarangan rumah. Pengrajin gula aren di Desa Tombulilato memiliki asset kepemilikan lahan terbanyak adalah lahan kebun dengan presentase 73% sisanya 19% memiliki lahan pekarangan rumah dan 8% sawah.

Asset kepemilikan pengrajin gula aren yang di Kecamatan Atinggola yaitu lebih banyak memiliki asset Kebun dibandingkan Sawah dan Pekarangan rumah. Hal ini sesuai dengan hasil dimana asset Kebun mencapai presentasi 98% didominasi pada Desa Posono. Sisanya terbagi atas asset Sawah 29% didominasi pada Desa Monggupo dan Pekarangan rumah di Desa Tombulilato 19%.

4. Pengrajin Gula Aren Menurut Tanggungan

Jumlah tanggungan pengrajin meliputi istri, anak, dan keluarga yang ikut dan menjadi tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga disatu sisi menguntungkan yaitu sebagai sumber tenaga kerja dalam keluarga sebab secara implisit tenaga kerja dalam keluarga dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap ketersediaan tenaga kerja. Akan tetapi disisi lain jumlah tanggungan keluarga dapat menambah pengeluaran atau biaya keluarga bagi pengrajin itu sendiri.

Jumlah tanggungan keluarga pengrajin gula aren di Kecamatan Atinggola dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 4. Pengrajin Menurut Tanggungan

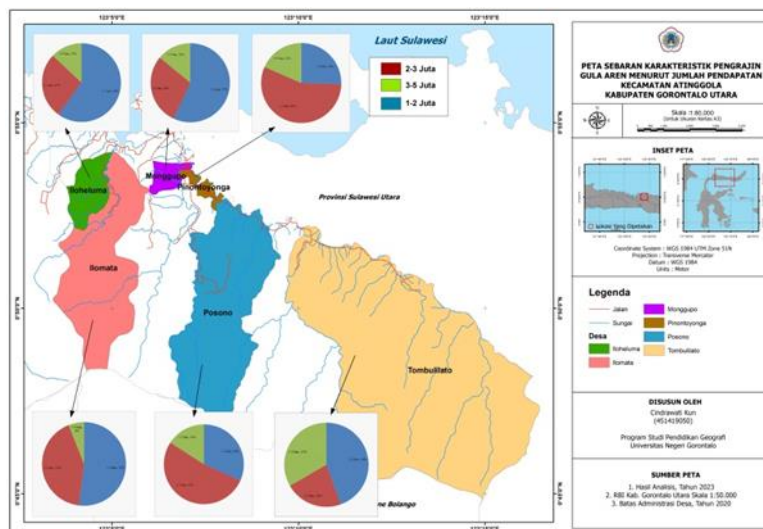
Gambar 4. Dari data diata bahwa pengrajin gula aren di Desa Ilomata memiliki jumlah tanggungan terbanyak 4-5 orang dari 52% hasil presentase, 39% memiliki jumlah tanggungan sebanyak <3 orang, 9% memiliki >6 orang jumlah tanggungan. Desa Iloheluma pengrajin gula aren memiliki presentase 47% dari jumlah tanggungan <3 orang, 40% yang memiliki jumlah tanggungan 4-5 orang, dan sisanya sebanyak 13% yang memiliki tanggungan <6 orang. Tingkat tanggungan Pengrajin gula aren di Desa Monggupo presentase yang tertinggi adalah 71% dimana jumlah tanggungan adalah 4,5 orang, 21% dengan jumlah tanggungan <3 orang dan sisanya 8% berjumlah >6 tanggungan. Di Desa Pinontoyonga menunjukkan jumlah tanggungan 4-5 orang dengan presentase 79%, 21% memiliki tanggungan <3 orang. Tingkat tanggungan pengrajin gula aren di Desa Posono hanya terbagi atas 3 presentase yaitu presentasenya adalah 53% dimana jumlah tanggungan adalah 4,5 orang dan sisanya 37% berjumlah <3 tanggungan dan 10% berjumlah >6 tanggungan. Desa Tombulilato presentase yang terbesar adalah 67% dimana jumlah tanggungan adalah 4-5 orang, jumlah tanggungan dan sisanya 33% dari <3 orang.

Jumlah tanggungan gula aren yang paling banyak 4-5 orang yaitu sebanyak 79% dari Desa Pinontoyonga. Selebihnya jumlah tanggungan <3 orang didominasi oleh Desa Ilomata 39% dan yang paling sedikit >6 orang pengrajin gula aren atau 10%. Rata-rata jumlah tanggungan pengrajin gula aren di Kecamatan Atinggola sebanyak 4-5orang. Hal ini menunjukan paling banyak jumlah tanggungan pengrajin gula aren maka semakin banyak tenaga kerja yang membantu dalam pengelolaan gula aren.

Kajian Ekonomi Pengrajin Gula Aren

1. Pendapatan Pengrajin Gula Aren

Pendapatan peengrajin gula aren merupakan hasil yang diperoleh pengrajin dari selisih antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Tingkat pendapatan yang diperoleh pengrajin gula aren di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 5. Pengrajin Menurut Pendapatan

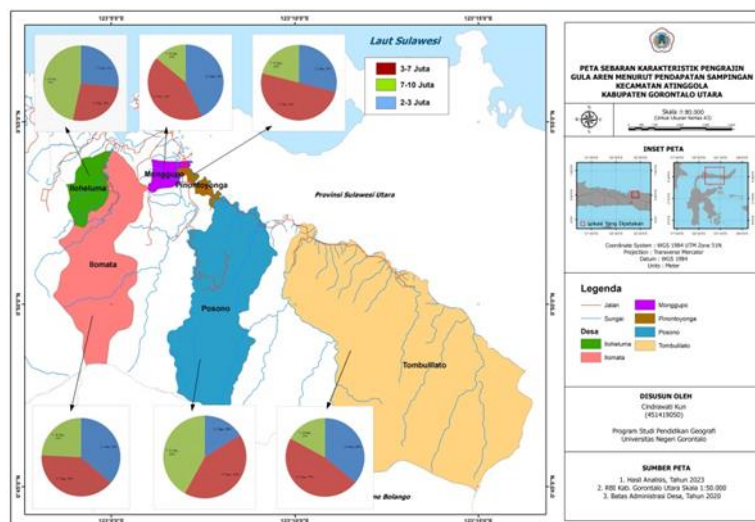
Gambar 5. ditinjau dari pendapatan pengrajin gula aren di Desa Ilomata yaitu 1-2 juta sebanyak 52% dan 2-3 juta pendapatan pengrajin diperoleh sebanyak 42% dan 3-5 juta memiliki presentase 6%. Tingkat pendapatan pengrajin gula aren di Desa Iloheluma terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu 1-2 juta sebanyak 60%, 2-3 juta sebanyak 27% dan sisanya 3-5 juta sebanyak 13%. Pengrajin gula aren di Desa Monggupo terdiri atas tiga jumlah pendapatan yaitu 1-2 juta diperoleh 57% memiliki pendapatan pengrajin 2-3 juta 29% dan sisanya 3-5 juta memiliki 14%. Dan pendapatan pengrajin gula aren di Desa Pinontoyonga didominasi pada sejumlah 1-2 juta yang mencapai 26%, sisanya hanya mencapai 56% dengan pendapatan yang berjumlah 2-3 juta 18%. Desa Posono pengrajin gula aren memiliki pendapatan terdiri atas 1-2 juta 32% berjumlah 2-3 juta 52% dan sisanya memperoleh pendapatan tertinggi yaitu 3-5 juta 16%. Pendapatan pengrajin gula aren di Desa Tombulilato yang tertinggi adalah sebanyak 45% dengan pendapatan 1-2 juta, 2-3 22% mendapat pendapatan sejumlah 3-5 juta 33%.

Pendapatan pengrajin gula aren lebih di dominasi antara 1-2 juta, hal ini dapat dilihat dari jumlah presentase yang paling tinggi mencapai 60% berada di Desa Iloheluma, sebaliknya jumlah pendapatan utama didapat mencapai 3-5 juta hanya berkisar 64% dari Desa Pinontoyonga, selebihnya 33% mendapat pendapatan sebesar 3-5 juta dari Desa Tombulilato.

2. Pendapatan Sampingan Pengrajin Gula Aren

Pendapatan sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh pengrajin gula aren di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara dapat dilihat pada

Gambar berikut:



Gambar 6. Pendapatan Sampingan Pengrajin

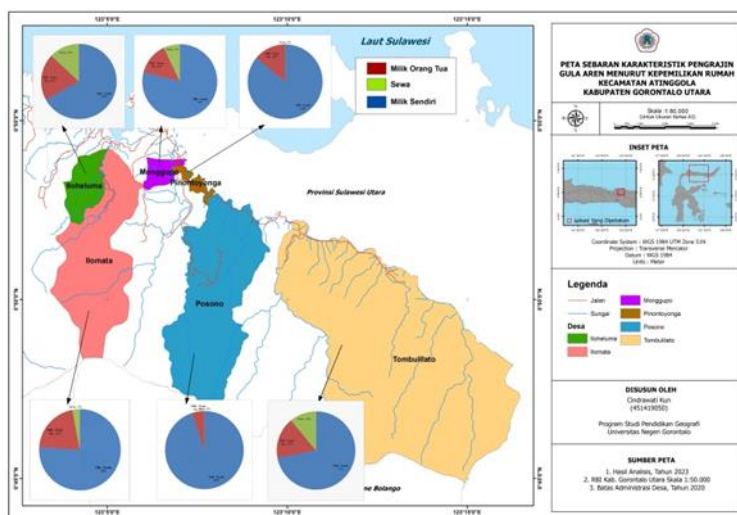
Gambar 6. selain pendapatan utama pengrajin gula aren di Desa Ilomata juga memiliki pendapatan sampingan yaitu 36% mendapatkan jumlah 2-3 juta pendapatan sampingan 40% memiliki 3-7 juta dan sisanya pendapatan sampingan diperoleh adalah 7-10 juta sebanyak 24%. Desa Iloheluma memiliki pengrajin gula aren yang pendapatan sampingan mereka dapatkan berjumlah tinggi adalah 7-10 juta sebanyak 46%, 2-3 juta didapat sebanyak 27% dan sisanya 3-7 juta sebanyak 27%. Pendapatan utama pengrajin gula aren di Desa Monggupo juga memiliki pendapatan sampingan 43% memiliki 2-3 juta pendapatan sampingan 3-7 juta 43% dan sisanya pendapatan sampingan yang diperoleh 7-10 juta sebanyak 14%. Pendapatan sampingan yang tertinggi diperoleh oleh Desa Pinontoyonga adalah sebanyak 7-10 juta dengan jumlah presentase 21% kemudian 3-7 juta dimiliki oleh 50% dan 2-3 juta diperoleh dengan presentase 29%. Pengrajin gula aren Desa Posono memiliki pendapatan sampingan diantaranya rata-rata 3-7, dan 7-10 juta dengan hasil presentase 42%, sisanya 2-3 juta diperoleh dengan hasil presentase 16%. Pengrajin gula aren di Desa Tombulilato memiliki pendapatan sampingan tertinggi sebanyak 7-10 juta sebanyak 17%, 3-7 juta dengan hasil presentasi 47%, sementara 2-3 juta diperoleh 36%.

Pendapatan Sampingan pengrajin gula aren diatas menunjukkan bahwa Pengrajin gula aren mampu mendapatkan pendapatan sampingan lebih besar dibanding pendapatan utama, hal ini terlihat dari jumlah pendapatan sampingan dimana mereka mampu mendapatkan penghasilan sebesar 3-7 juta dari jumlah presentase 50% dari Desa Pinontoyonga, bahkan ada

yang mampu memiliki 7-10 juta pendapatan sampingan atau sebanyak 47% hasil prsentasi di Desa Iloheluma dan sisanya menghasilkan 2-3 juta sebanyak 36% dari Desa Tombulilato

3. Status Kepemilikan Rumah Pengrajin Gula Aren

Status kepemilikan rumah pengrajin gula aren di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara dapat di lihat pada Gambar berikut:



Gambar 7. Status Kepemilikan Rumah Pengrajin Gula Aren

Gambar 7. Dari data di atas menunjukkan status kepemilikan rumah pengrajin gula aren terdiri atas milik sendiri, milik orang tua dan sewa. Dari gambar tersebut Desa Iloheluma memiliki status milik sendiri sebanyak 76% dan status milik orang tua sebanyak 21% dan sisanya 3% di sewa. di Desa Iloheluma status kepemilikan rumah pengrajin gula aren terdiri atas milik sendiri 67%, sewa 13% dan milik orang tua sebanyak 20%. Status kepemilikan rumah pengrajin gula aren di Desa Monggupo sendiri terdapat status kepemilikan sebanyak 79% dan status milik orang tua sebanyak 14% sisanya 7%. di Desa Pinontoyonga terdapat status kepemilikan rumah hanya terdiri dua kepemilikan yaitu milik sendiri dan orang tua, dari hasil data tersebut bahwa status milik sendiri sebanyak 86% dan status mili orang tua sebanyak 14%. Desa posono memiliki status kepemilikan rumah yang paling terbanyak adalah milik sendiri dengan 95% dan status kepemilikan orang tua sebanyak 5%. Desa Tombulilato yaitu terdapat tiga status kepemilikan rumah yaitu milik sendiri dan orang tua dan sewa. Milik sendiri sebanyak 72%, 17% milik orang tua, sisanya sewa 11%.

Status kepemilikan rumah Pengrajin gula aren diantaranya milik sendiri, milik orang tua dan sewa, diantara ketiga kepemilikan tersebut milik sendiri yang lebih dominan hal ini terlihat

dari hasil presentasi mencapai 95% dari Desa posono, selebihnya dari Desa Iloheluma sebanyak 20% dan 13% dari Desa Iloheluma.

B. Pembahasan

Kondisi perkebunan tanaman aren yang ada di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara tergolong masih baik keberadaannya dan untuk produktivitasnya dari tanaman aren juga masih tergolong bagus. Hal ini dapat dibuktikan dengan dengan beberapa jawaban hasil wawancara informan yang ada di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Perkebunan tanaman aren yang tersebar di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara merupakan perkebunan campuran yaitu campuran dari beberapa tanaman lainya seperti pohon kelapa, tanaman cengkeh, tanaman mangga, tanaman durian maupun tanaman coklat.

Gula aren telah dihasilkan dari pengolahan pohon aren sangatlah membantu bahkan dapat menambah penghasilan masyarakat di Kecamatan Atinggola. Selama ini juga produksi gula aren dijadikan sebuah usaha oleh masyarakat. dari penghasilan tersebut mereka juga memiliki pekerjaan sampingan seperti kebun, sawah maupun di lading untuk menjadi penopang hidup dan kehidupan ekonomi anggota keluarganya. Maka dari itu sangat tepat apabila pemerintah dalam hal ini harus selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat pengrajin gula aren yang ada di Kecamatan Atinggola demi untuk meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat melalui industry atau produksi gula aren yang mereka jalani. Aren yang mengeluarkan air nira juga selain dimanfaatkan untuk gula mera, sebagian masyarakat di Kecamatan Atinggola juga memanfaatkan air nira untuk dibuat sebagai cuka atau asinan.

Pemasaran hasil pengrajin aren di kalangan masyarakat di Kecamatan Atinggola banyak dipasarkan di pasar-pasar terdekat yang ada di sekitaran Kecamatan Atinggola ada juga, pengumpul ambil untuk dijual di warung-warung terdekat. Selain di jual dipasar dan di warung-warung terdekat ada juga yang mereka jual lewat sosial media seperti facebook.

Kendala yang dialami oleh pengrajin gula aren di Kecamatan Atinggola sesuai penelitian di temukan bahwa kendala yang mereka alami pada saat bertani aren adalah kondisi cuacayang tidak memungkinkan. Apalagi di musim kemarau saat ini air nira menurun. Dan apabila terjadi hujan maka pengrajin yang menyadap air nira yang dihasilkan oleh pohon aren tersebut sedikit menemui kendala yaitu dengan akses jalan untuk menyadap nira sangatlah licin sehingga itu merupakan suatu kendala yang para pengrajin alami.

Pada umumnya masyarakat yang ada di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara bermata pencaharian sebagai petani, namun untuk menunjang kehidupan keluarga mereka, maka masyarakat tersebut melakukan pekerjaan sampingan seperti menjadi kuli, tukang ojaek, dan lain sebagainya. Selain itu sesuai penelitian yang saya lakukan dilapangan bahwa saya mendapatkan informasi ada beberapa orang yang saya wawancarai dimana mereka itu mempunyai anak yang sudah sarjana bahkan S2. Sesuai informasi yang saya dapat dari responden tersebut mereka menyekolahkan anak-anaknya dari hasil pengrajin aren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara tentang kajian sosial ekonomi pada pengrajin gula aren dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kajian sosial yang dilihat dari Umur para pengrajin gula aren masih tergolong produktif yaitu berkisar 45-55 tahun. Selain pengrajin gula aren mereka juga memiliki Pekerjaan sampingan pengrajin. Asset kepemilikan pengrajin gula aren paling banyak adalah kebun. Beban tanggungan kepala keluarga pengrajin gula aren di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara masih tergolong sedikit yaitu 4-5 orang.
2. Kajian ekonomi yang dilihat dari tingkat pendapatan pengrajin gula aren di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara tergolong tinggi Rp 1.000.000-2.000.000 per bulan. Pendapatan sampingan masih tergolong rendah Rp 3.000.000 -7.000.000 per 4 bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arukunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Askara.
- Astuti, T. W. (2016). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minut Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman. Skripsi. Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Effendi, D. S. (2009). Aren, Sumber Energi Alternatif. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Naemah, D., Payung, D., & Karni, F. (2022). Potensi Tingkat Pertumbuhan Tanaman Aren (Arenga pinnata MERR.) di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. Jurnal Hutan Tropis, 10(1), 38. <https://doi.org/10.20527/jht.v10i1.13086>
- Lexy J. Moleong. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi, P. 410).

- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Safari, A. 1995. Teknik Membuat Gula Semut Aren. Karya Anda. Surabaya.
- AHMAD, Y. A. (2021). Kondisi Sosial Ekonomi Petani Gula Aren Di Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*, 7(1), 72–78.
<https://repository.ung.ac.id/en/skripsi/show/451416026/kondisi-sosial-ekonomi-petani-gula-aren-di-kecamatan-telaga-biru-kabupaten-gorontalo.html>
- Hapsah, S. (2016). Industri Pertanian Sebagai Leading Sector Perekonomian Nasional. *Jurnal Geografi Gea*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/gea.v7i2.1720>
- Saleh, Y. (2014). Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren Di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(4), 219. <https://doi.org/10.22437/ppd.v1i4.1716>
- Webliana, K., & Rini, D. S. (2020). Potensi dan Pemanfaatan Tanaman Aren (Arenga pinnata) di Hutan Kemasyarakatan Aik Bual Kabupaten Lombok Tengah (The Potency and Utilization of Sugar Palm (Arenga Pinnata) Plant In Aik Bual Community Forest (Hkm) Central Lombok Regency). *Agrohita*, 5(1), 25–35.